

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring kemajuan tingkat perawatan kesehatan dan penurunan jumlah kelahiran, jumlah penduduk usia lanjut semakin meningkat. Keadaan ini tidak hanya terjadi di Negara industri maju, tetapi juga di Negara berkembang. Di Indonesia, jumlah penduduk yang berusia di atas 60 tahun pada tahun 2005 diperkirakan akan mencapai 19,9 juta atau 8,48 persen dari jumlah penduduk. Jumlah ini akan meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta atau 11,34 persen dari seluruh populasi penduduk. Selain itu, terjadi peningkatan usia harapan hidup dari usia 59,8 persen pada tahun 1990 menjadi 71,7 persen pada tahun 2020 (Soetiono, 2005).

Jumlah penduduk Indonesia yang berusia lanjut atau diatas 60 tahun terus meningkat. Bahkan, tahun 2005-2010 diperkirakan menyamai jumlah anak balita (dibawah usia lima tahun, yakni 8,5 persen dari total jumlah penduduk atau sekitarnya 19 juta jiwa. Ini mencerminkan salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia (Soetiono, 2005).

Usia lanjut biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis atau usia enam puluhan merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu di antara individu-individu dalam usia pada saat usia lanjut tersebut mereka mulai (Hurlock, 1980).

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 1993, populasi usia lanjut di Indonesia diprediksi meningkat 414 persen atau empat kali lipat tahun 2025 di banding pada tahun 1990 dan merupakan jumlah tertinggi di dunia. Sebagian besar penduduk usia lanjut tinggal di pedesaan sebesar 68,4 persen sedangkan di perkotaan sebesar 31,58 persen. Mayoritas dari mereka 76,89 persen berpendidikan rendah atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Sedangkan pada tahun 1990 sekitar 25,9 juta penduduk Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan, dan diperkirakan 3,6 juta di antaranya berusia lanjut. Dengan adanya krisis ekonomi, jumlah ini meningkat hingga 9-10,8 juta (Soetiono, 2005).

Akibat adanya krisis ekonomi terjadinya ledakan kelompok usia lanjut yang membutuhkan perhatian khusus. Terutama, peningkatan dan kemandiriannya sehingga tidak menjadi beban. Seperti kemunduran fisik, menurunnya kemampuan dan tekanan batin yang selalu mengikuti bahkan menghantui setiap orang yang menuju hari tua. Sekaligus disisi lain menjadi tantangan untuk mengupayakan agar mereka mampu mempertahankan kualitas hidupnya. Karena usia tua merupakan suatu peristiwa alamiah yang tak terhindarkan.

Menurut Suparto (2000) usia tua adalah kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya. Orang yang berusia tua bisa merujuk kepada orang yang usianya sangat tua, kalau berjalan sudah tidak tegak lagi sehingga memerlukan bantuan tongkat, rambut sudah memutih atau beruban, usianya bisa 60 tahun atau lebih. Sedangkan secara